

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kesetiaan Beribadah

##### 1. Pengertian Kesetiaan Beribadah

Ungkapan ibadah dalam Alkitab memiliki makna yang luas, namun intinya sering kali merujuk pada pelayanan. Kata Ibrani dan Yunani awalnya merujuk pada pekerjaan budak atau hamba upahan. Dalam konteks memberikan persembahan kepada Allah, hamba-Nya diharapkan untuk merendahkan diri secara khusus, atau dalam bahasa Yunani, menunjukkan penghormatan yang dalam dan penuh takut, kekaguman, serta kekaguman penuh penghormatan.<sup>8</sup> Jadi, kesetiaan beribadah mencakup keterlibatan aktif dan tekun dalam kegiatan rohani.

Ibadah sekolah minggu adalah wadah yang membantu anak-anak memperoleh pelayanan rohani dan memahami ajaran agama dengan lebih baik, sehingga mereka dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan memahami peran Kristus dalam hidup mereka.<sup>9</sup> Jadi setia atau partisipasi aktif dalam Sekolah Minggu meningkatkan pemahaman anak-anak tentang ajaran agama dan mendekatkan mereka kepada Tuhan serta memahami keterlibatan Yesus Kristus dalam hidup mereka.

---

<sup>8</sup> Douglas J.D, *Ensiklopedia Alkitab Masa Kini* (OMF, Jakarta:YKBK, 2014), 409.

<sup>9</sup> Lawrence O Richard, *Pelayanan Kepada Anak-Anak Mengayomi Kehidupan Iman Dalam Keluarga Allah*, ed. Bandung: Yayasan Kalam. Hidup, 1996.

Keagamaan bagi umat Kristen merupakan aspek penting dalam kehidupan, baik dilakukan secara individu maupun bersama-sama dalam komunitas. Ibadah bersama, khususnya di gereja atau persekutuan, adalah cara untuk menyatukan manusia dengan Allah dan sesama manusia. Pentingnya ibadah bukan hanya sebagai kegiatan rutin, melainkan sebagai pengalaman rohani yang mendalam, menghubungkan percaya dengan pencipta dan sesama manusia.<sup>10</sup> Jadi Keagamaan bagi umat Kristen sangat penting, baik individu maupun bersama-sama dalam komunitas. Ibadah bersama di gereja atau persekutuan menyatukan manusia dengan Allah dan sesama. Pentingnya ibadah bukan sekadar rutinitas, tetapi sebagai pengalaman rohani yang mendalam, menghubungkan dengan pencipta dan sesama manusia.

Ibadah merupakan kewajiban yang diamanatkan oleh Allah kepada setiap orang percaya yang telah ditebus dan diselamatkan melalui Yesus Kristus. Ia menjadi elemen krusial dalam pertumbuhan spiritual, karena melalui pemahaman yang benar tentang esensi ibadah, orang percaya dapat terus berkembang dalam imannya. Ketaatan dalam ibadah adalah prinsip mendasar dalam kehidupan orang Kristen, yang

---

<sup>10</sup> David R. Ray, *Gereja Yang Hidup*, Gunung Mul. (Jakarta, 2009), 33.



mengekspresikan iman mereka melalui ritual dan liturgi.<sup>11</sup> Jadi ibadah adalah tugas yang Allah amanatkan kepada setiap orang percaya yang telah ditebus dan diselamatkan oleh Yesus Kristus. Ini menjadi elemen penting dalam pertumbuhan spiritual. Ketaatan dalam ibadah adalah prinsip mendasar dalam kehidupan orang Kristen, yang mengungkapkan iman mereka melalui taat dalam mengikuti kegiatan agama.

## 2. Faktor yang Mendorong Kesetiaan Beribadah

Faktor yang mendorong remaja untuk setia mengikuti ibadah yaitu faktor internal dan eksternal.

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri remaja sehingga memiliki keinginan mengikuti ibadah sekolah minggu. Keinginan mengikuti ibadah itu timbul dari ketulusan hati remaja.

Motivasi juga dapat diartikan sebagai kombinasi kompleks dari kekuatan-kekuatan, ketegangan, atau mekanisme lainnya yang memicu dan memelihara aktivitas yang diinginkan untuk mencapai tujuan pribadi. Motivasi merujuk pada hal-hal yang mempengaruhi

---

<sup>11</sup> Nunuk Runikti, Siahaya Johannis, and Karel Mertinus Siahaya, "Tuhan Ada Dimana-Mana: Mencara Makna Bagi Korban Bencana Di Indonesia," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 6 (2019): 103–113.

keinginan seseorang dalam menentukan berbagai jenis kegiatan yang diinginkan.<sup>12</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersumber dari luar diri remaja (eksternal) hal ini juga mempengaruhi kehadiran anak sekolah minggu atau remaja mengikuti ibadah sekolah minggu.<sup>13</sup> Faktor eksternal terdiri dari beberapa yaitu:

1. Orang Tua

Dalam membentuk karakter anak-anak di keluarga, penting untuk memperhatikan pola asuh dan kondisi tumbuh kembang mereka, apakah berjalan dengan positif atau tidak. Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan berbagai aspek perilaku anak, karena orang tua berperan dalam membimbing dan mempengaruhi perkembangan moral dan sosial anak-anak mereka.<sup>14</sup> Tugas sebagai pendidik adalah tugas dari Tuhan dan harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan rasa kasih sayang.<sup>15</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dituliskan bahwa dalam membentuk karakter anak-anak di keluarga, perlu

---

<sup>12</sup>Yudi Meilani Anabokay, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektifitas Ibadah Online Terhadap Spritualitas Jemaat" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2023), 29.

<sup>13</sup>Hadi Siswoyo, *Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak*, 2022.

<sup>14</sup>M. Paranoa, *Psikologi Pendidikan Keluarga*, PT. Sulo. (Rantepao, 1995), 69.

<sup>15</sup>Efrianus Ruli, "Tugas Dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak" Vol.1 (2020): 144.

diperhatikan pola asuh dan kondisi tumbuh kembang mereka. Orang Tua memiliki peran krusial dalam mengembangkan berbagai aspek perilaku anak. Tugas sebagai pendidik adalah amanah Allah yang harus dilaksanakan dengan tanggung jawab dan kasih sayang yang penuh.

## 2. Gereja

Para pelayan Tuhan di gereja, khususnya guru sekolah minggu, harus mengintegrasikan pembinaan karakter yang berlandaskan pada ajaran firman Tuhan ke dalam kurikulum dan aktivitas mereka. Tanggung jawab dan pengabdian yang ditunjukkan oleh guru sekolah minggu sangat penting untuk memastikan bahwa anak-anak dan remaja memperoleh pemahaman yang mendalam dan kokoh mengenai ajaran-ajaran tersebut.<sup>16</sup> Keterlibatan aktif guru sekolah minggu dalam pembinaan karakter berdasarkan firman Tuhan, akan membawa hasil yang signifikan. Upaya ini akan menghasilkan generasi dengan kepribadian unggul yang berlandaskan pada nilai-nilai firman Tuhan.

---

<sup>16</sup> Hadi Siswoyo, *Sekolah Minggu Sebagai Sarana Dalam Membentuk Iman Dan Karakter Anak*, 2022, 131.

### 3. Tinjauan Alkitab Tentang Kesetiaan Beribadah

Orang yang setia dalam beribadah hadir untuk memberikan penghormatan kepada Allah, bukan demi keuntungan pribadi, karena hanya Allah yang pantas menerima ibadah. Ibadah yang sejati berasal dari hati yang berusaha meniru teladan Yesus Kristus, dan ibadah yang murni dilakukan dengan sepenuh hati hanya untuk Yesus Kristus. Seperti yang disebutkan dalam 1 Timotius 4:7b-9, beribadah memiliki manfaat yang besar, tidak hanya untuk kehidupan saat ini, tetapi juga untuk masa depan. Ini menegaskan bahwa beribadah membantu mempersiapkan umat percaya untuk kehidupan kekal, membentuk karakter untuk menghadapi tantangan hidup, dan memperkuat sikap serta perilaku sehari-hari.<sup>17</sup>

Remaja yang setia dalam beribadah hadir untuk memberikan penghormatan kepada Allah, bukan demi keuntungan pribadi, karena hanya Allah yang pantas menerima ibadah. Seperti yang disebutkan dalam 1 Timotius 4:7b-9, beribadah memiliki manfaat yang besar, tidak hanya untuk kehidupan saat ini, tetapi juga untuk masa depan. Ini menegaskan bahwa beribadah membantu membentuk karakter untuk

---

<sup>17</sup> Ryan Sandrian Munthe and Pardomuan Sinuraya, "Kesetiaan Beribadah: Tinjauan Dogmatis Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesetiaan Beribadah Di Masa Pasca Pandemi Diperhadapkan Calvin Dan Implementasinya Bagi Permata GBKP Runggun Polonia," *Jurna Sabda Akademika* 2 (2022): 4-5.

menghadapi tantangan hidup, dan memperkuat sikap serta perilaku sehari-hari.

Pentingnya ketulusan, keikhlasan, dan kesetiaan dalam beribadah, seperti yang disampaikan dalam Efesus 5:19, "Berkatalah seorang kepada yang lain dalam Mazmur, kidung puji-pujian, dan nyanyian rohani. Bernyanyilah dan bersoraklah bagi Tuhan dengan segenap hati." dan Yosua 24:14, oleh sebab itu, takutlah akan Tuhan dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan setia.<sup>18</sup>

#### 4. Manfaat Kesetiaan Beribadah

Manfaat kesetiaan dalam beribadah bagi remaja adalah sebagai berikut:

- a. Kesetiaan dalam beribadah memperkuat keyakinan dan kepercayaan remaja kepada Allah.
- b. Beribadah dengan setia membawa pencerahan dalam kehidupan, memungkinkan adanya transformasi diri yang mendalam dan mempererat ikatan komunitas sebagai umat beriman.
- c. Kesetiaan dalam beribadah memperkaya pengalaman sosial remaja, karena dalam ibadah mereka berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang.

---

<sup>18</sup> Gusti Somalinggi', Yulianti, and Natalia, "Implikasi Kesetiaan Beribadah Dalam Pembentukan Karakter Rekegius Remaja Di Gereja Toraja Jemaat Mario Ulusalu Klasis Ulusalu," *Jurnal Salome: Multidisipliner Keilmuan* 1, no. 3 (2023), 150.



- d. Beribadah dengan kesetiaan memperkokoh persaudaraan seiman, di mana remaja membangun hubungan yang erat dengan Allah dan sesama umat beriman.<sup>19</sup>

Manfaat ibadah sangat terasa ketika umat beriman bersatu dalam saling mendukung dan menguatkan, dengan komitmen untuk bertumbuh melalui Firman Tuhan. Ibadah tidak hanya tentang mendengarkan Firman, tetapi juga tentang pujian dan penyembahan, yang membawa kehadiran Tuhan dalam hidup kita. Ketika seseorang benar-benar merasakan kehadiran Tuhan, ia akan diperbaharui dengan kekuatan baru, baik secara fisik maupun rohani, karena ia sepenuhnya menyerahkan hidupnya kepada Tuhan.<sup>20</sup>

Jadi berdasarkan teori maka kesetiaan dalam beribadah bagi remaja adalah kesetiaan dalam memperkuat keyakinan dan kepercayaan kepada Allah, membawa pencerahan dalam kehidupan, mempererat ikatan komunitas sebagai umat beriman, memperkaya pengalaman sosial, dan memperkokoh persaudaraan seiman.

##### 5. Strategi dalam Mengajak Remaja Setia Beribadah

Strategi yang digunakan dalam mengajak remaja setia beribadah untuk membentuk karakter religius anak sekolah minggu yakni:

---

<sup>19</sup> Belandia Janse and Chandra Julia Suleeman, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Perkerti*, Kementrian. (Jakarta, 2017).

<sup>20</sup> Daniel Ngongo, "Pengaruh Pemahaman Makna Ibadah Terhadap Kesetiaan Di Gereja Bethel Indonesia Kalabahi Alor" (Sekolah Tinggi Thologi "IKAT" (233,105), 2022), 25.

a. Melibatkan Remaja dalam Kegiatan-kegiatan Ibadah

Gereja dapat mengembangkan potensi remaja dalam berbagai peran, seperti musisi, petugas kolekte, operator LCD, pemimpin ibadah, dan lektor dalam ibadah. Mereka juga dapat aktif dalam ibadah sekolah minggu dan memimpin persekutuan di rumah-rumah jemaat. Gereja dapat membentuk komunitas remaja yang bertanggung jawab atas beragam program pelayanan, bahkan di lokasi di luar gereja seperti kafe. Dengan demikian, gereja dapat memberdayakan serta membantu remaja dalam mengasah bakat dan talenta yang telah dianugerahkan oleh Tuhan kepada mereka.<sup>21</sup> Sangat benar bahwa gereja memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi remaja melalui berbagai peran dan program yang disediakan. Dengan memberdayakan remaja melalui aktivitas dan pelayanan gereja, ini membantu remaja mengasah bakat dan talenta yang remaja miliki serta mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab. Ini adalah cara yang baik untuk mempersiapkan generasi mendatang dalam melayani dan memimpin komunitas remaja dengan baik.

---

<sup>21</sup> Martin Putra Hura Tamara and David Abdiel Eliezer, "Peran Pendeta Dalam Membangun Kesetiaan Beribadah Remaja Kristen," *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2 (2024), 78.

b. Kerja Sama dengan Orang Tua

Dalam memberikan dukungan, pendidikan, dan bimbingan kepada remaja Kristen, gereja perlu berkolaborasi dengan orang tua remaja dan komunitas.<sup>22</sup> Jadi, strategi yang digunakan untuk mengajak remaja setia beribadah ialah gereja harus bekerjasama dengan keluarga dan komunitas untuk memberikan dukungan, pendidikan, dan bimbingan kepada remaja Kristen.

c. Menggunakan Metode Mengajar yang Berbeda

Gereja harus menggunakan strategi yang berbeda dalam penyampaian materi, seperti cerita dan diskusi, untuk meningkatkan kreativitas dan keaktifan remaja.<sup>23</sup>

Penulis dan menyimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi-strategi ini, gereja dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, relevan, dan memberdayakan bagi remaja. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan mereka dan mendorong kreativitas serta keaktifan dalam mengikuti ibadah serta aktif mengikuti kegiatan – kegiatan di Gereja.

---

<sup>22</sup> Mertina Novalina and Erniwati Gea, "Peran Gereja Dalam Pembentukan Karakter Remaja Kristen Di Era Kontenporer," *Jurnal Teologi Kristen* Vol 4 (2023): 10.

Mercy Rinny Kaligis, "Peran Dan Strategi Gereja Dalam Pembangunan Karakter Taruna Di GPIB Jemaat Bukit Sion Balikpapan" (Universitas Kristen Satya Wacana, 2014), 12–17.

d. Mengadakan Kegiatan yang Membuat Remaja Rajin ke Gereja

Strategi yang dilakukan gereja dalam mengajak remaja aktif rajin ke Gereja yaitu mengadakan kegiatan dalam perayaan Paskah dan hari ulang tahun SMGT. Perayaan Paskah diperingati dengan tujuan untuk menginspirasi perubahan sikap dan ungkapan syukur dengan kegembiraan, perubahan sikap yang dimaksudkan adalah transformasi dari kehidupan sebelumnya sebagai masyarakat tanpa identitas menjadi individu yang taat kepada Allah.<sup>24</sup>

Perayaan Hari Raya Ulang Tahun SMGT merupakan perayaan untuk memperingati hari terbentuknya SMGT. Perayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan spiritualitas remaja melalui kegiatan ibadah dan persekutuan bersama secara utuh sebagai satu keluarga. Pelaksanaan perayaan dilakukan dengan sederhana dan memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan, serta bertujuan untuk menghadirkan kedamaian dan kesejahteraan.<sup>25</sup> Dalam setiap kegiatan persekutuan seperti harus dijadwalkan dengan baik sehingga kegiatan persekutuan dapat berjalan dengan baik. Perancangan ibadah persekutuan bagi anak-anak remaja, perlu dilakukan dengan cermat. Perencanaan ini harus melibatkan banyak anak remaja dan para

---

<sup>24</sup> Sanhendri Ginting, Karo-Karo Selamat, and Marioga Pardede, "Pemahaman Pengajaran Mengenai Paskah Dalam Penguatan Iman Di Gereja Methodist Indonesia (GMI) Kecamatan Medan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAJU UDAU Universitas Darma Agung MEDAn* Vol 3 (2011): 10.

<sup>25</sup> Jerliyen Pramita Londong, "Pemaknaan Good Corporate Governance Dalam Mewudkan Tri Panggilan Gereja (Bersaksi, Bersekutu Melayani)," *Pualus Jurnal OF Accounting* 1, no. 4 (2019), 4.

pembina remaja, serta mencakup persiapan musik, pujian, tarian (dance remaja), dan juga permainan yang dirancang khusus untuk remaja. Dengan demikian, ibadah ini diharapkan dapat meningkatkan semangat, motivasi, serta mengembangkan daya kreasi anak-anak remaja sesuai dengan kebutuhan mereka.<sup>26</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penjadwalan yang baik dan perencanaan ibadah yang melibatkan partisipasi remaja serta mempertimbangkan kebutuhan mereka dapat mendukung keberhasilan kegiatan persekutuan dalam meningkatkan spiritualitas remaja.

## 6. Indikator Kesetiaan Beribadah

### a. Ketaatan Beribadah

Ketaatan beribadah adalah komitmen untuk menjalankan ajaranNya dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diindahkan Tuhan. ucapan, dan tindakan, dengan niat yang tulus untuk melakukan kehendak-Nya, mengharap berkat-Nya, dan bertindak dengan baik menjalani kehidupan sehari-hari. Ketaatan beribadah sekolah minggu memberi pelayanan kepada anak-anak dengan menjalankan fungsinya sebagai komunitas iman bagi anak-anak didalamnya, anak-anak belajar tentang firman Tuhan untuk semakin

---

<sup>26</sup> Spenerhard Makahinsade, "Peran Pembimbing Remaja Untuk Perkembangan Perilaku Remaja Di Jemaat GMIM Golgota," *Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 178 (2023): 178.

mengenal karya Kristus dalam hidupnya.<sup>27</sup> Jadi, dalam beribadah, umat mempersembahkan diri sebagai hamba-hamba Allah yang taat dan patuh, dengan mengungkapkan rasa takut, hormat, kekaguman, dan pengabdian yang tulus. Ini bukan hanya tentang melakukan tugas-tugas ibadah, tetapi juga tentang menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran akan kehadiran dan kehendak Allah dalam segala hal. Kesimpulannya, ketaatan dalam beribadah melibatkan pengorbanan diri, penuh kesadaran, dan totalitas dalam menyembah dan mengabdikan kepada Allah.

Ibadah dalam konsepnya melibatkan kehidupan dan hubungan personal manusia dengan Allah. Sifat dinamis Allah yang termanifestasi dalam kehidupan manusia memahami dan mengetahui bahwa ibadah tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Ibadah mencakup penghambaan dan pengabdian sepenuhnya kepada Allah, yang mencerminkan pengakuan, pujian, dan penghormatan terhadap-Nya. Ini juga melibatkan perasaan takjub, cinta, dan pengabdian kepada-Nya, serta sikap tunduk dan patuh sepenuhnya terhadap kehendak-Nya.<sup>28</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketaatan

---

<sup>27</sup> Putri Risthantri and Ajat Sudrajat, "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Ketaatan Beribadah Dengan Perilaku Sopan Santun Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan IPS* 2, no. 2 (2015): 195.

<sup>28</sup> Suryawati Laana and Darwis Lodowich, "Pemahaman Tentang Makna Ketaatan Beribadah Berdasarkan Ibrani 10:22-25," *Jurnal Excelsis Deo* 7 (2023): 169.

diartikan sebagai tindakan ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, dan kesalehan.<sup>29</sup>

Berdasarkan teori diatas maka dapat dituliskan bahwa ibadah adalah hubungan personal manusia dengan Allah yang melampaui batasan waktu dan tempat, melibatkan penghambaan dan pengabdian sepenuhnya kepada-Nya. Ini mencerminkan pengakuan, pujian, dan penghormatan terhadap-Nya, serta perasaan takjub, cinta, dan pengabdian. Ketaatan, yang telah dijabarkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan tindakan ketundukan, kepatuhan, kesetiaan, dan kesalehan kepada-Nya.

b. Ketekunan Berdoa

Berdoa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan orang percaya karena merupakan nafas bagi kehidupan orang Kristen.<sup>30</sup> Berdoa adalah bagian integral dari kehidupan orang percaya, karena dianggap sebagai kebutuhan utama bagi orang kristen. Kemudian menghargai dan bersungguh-sungguh dalam berdoa merupakan hal yang esensial bagi orang Kristen, menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kekristenan yang berkelanjutan. Ada ungkapan bahwa doa adalah nafas kehidupan bagi orang percaya,

---

<sup>29</sup> W. j. S Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v "Harga,"* Balai Pust. (Jakarta, 2001).

<sup>30</sup> Novanolo Lose, "Makna Berdoa Menurut Injil Matius 7:7-11," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 3, no. 2 (2022): 150.

menunjukkan bahwa doa seharusnya tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, melainkan inti dari kehidupan seorang kristen.<sup>31</sup> Doa dapat dilakukan dalam segala situasi dan kondisi, baik dalam kegembiraan maupun kesedihan, dalam semangat yang tinggi maupun rendah, saat sehat atau sakit, saat sukses atau gagal, serta saat penuh harapan atau ketika semua harapan terasa sirna. Satu-satunya kondisi di mana doa tidak dapat dilakukan adalah setelah seseorang Kristen telah meninggal, baik secara fisik maupun rohani, di saat itulah kesempatan untuk berdoa sudah hilang sama sekali.<sup>32</sup>

Jadi, doa dapat dilakukan dalam berbagai situasi dan kondisi, dari kegembiraan hingga kesedihan, dari semangat tinggi hingga rendah, dari kesehatan hingga sakit, dari kesuksesan hingga kegagalan, serta dari penuh harapan hingga rasa putus asa. Namun, satu-satunya situasi di mana doa tidak dapat dilakukan adalah setelah seseorang Kristen telah meninggal, baik secara fisik maupun rohani. Menghargai dan bersungguh-sungguh dalam doa adalah esensial bagi orang Kristen, menjadi bagian integral dari kehidupan kekristenan yang berkelanjutan.

---

<sup>31</sup> Sutoyo Daniel, "Allah Memanggil Umat-Nya Untuk Menjadi Gereja Yang Tekun Berdoa Menurut Kisah Para Rasul 4:23-31," *Jurnal Teologis dan Pendidikan Kristiani* 2 (2016): 52.

<sup>32</sup> G. w Sehwees, *Langka-Langka Menuju Kedewasaan Rohani*, L.LB., (Bandung, 2000), 22.



c. Rajin Membaca Alkitab

Alkitab menjadi Firman Allah yang diilhamkan langsung oleh-Nya. Alkitab tidak hanya berisi Firman Allah, tetapi Alkitab sendiri adalah Firman Allah.<sup>33</sup> Membaca Alkitab tidak hanya langkah dalam menanamkan nilai-nilai Kristen, tetapi juga memiliki manfaat penting untuk kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup> Mempelajari Alkitab adalah langkah untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani, sambil memberikan manfaat penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti membawa keselamatan, memperkuat iman, memberi keyakinan akan keselamatan, memberi petunjuk tentang penyucian diri dari dosa, memberikan sukacita, menginspirasi damai sejahtera, memberi keberanian untuk menyatakan iman, dan menjamin keberhasilan.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori tersebut penulis menyimpulkan bahwa Alkitab adalah Firman Allah yang diilhamkan langsung oleh-Nya, bukan sekadar berisi Firman-Nya tetapi juga merupakan manifestasi dari Firman-Nya. Membaca Alkitab tidak hanya langkah dalam menanamkan nilai-nilai Kristen, tetapi juga memiliki manfaat penting untuk kehidupan sehari-hari, membawa keselamatan, memperkuat

---

<sup>33</sup> Diaz Bertholomeus, "Interprestasai: Dunia Mempertanyakan Apakah Alkitab Benar Diilhamkan Allah," *Jurnal Koinonia* 9 no 1 (2015): 14.

<sup>34</sup> Penuntutun Eunike and Paramita Daniel Fajar, "Hubungan Pembelajaran Alkitab Terhadap Nilai-Nilai Hidup Berbangsa Dalam Pemuridan Kontekstual (Kelompok Tumbuh Bersama Kontekstual)," *Jurnal Gamaliel* 1 (2019): 108.

<sup>35</sup> Tejalaksana Sandy, "Evektifitas Kelompok Gali Baca Alkitab Dan Implementasinya Terhadap Perilaku Jemaat Di Gereja Kebangunan Kalam Allah Indonesia Cabang Tenggilis Mejoyo Surabaya," *Jurnal Teologi dan Misi* 2 no 1, (2020): 34.

iman, memberikan keyakinan akan keselamatan, memberi petunjuk tentang penyucian diri dari dosa, memberikan sukacita, menginspirasi damai sejahtera, memberi keberanian untuk menyatakan iman, dan menjamin keberhasilan.

## **B. Karakter Religius**

### **1. Pengertian Karakter Religius**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "religius" diartikan sebagai sesuatu yang bersifat keagamaan. Dengan demikian, menciptakan suasana religius berarti membentuk lingkungan atau iklim kehidupan yang mendukung pelaksanaan dan manifestasi nilai-nilai keimanan. Karakter merupakan atribut khas yang dimiliki oleh entitas atau individu. Atribut tersebut bersifat asli dan tertanam dalam kepribadian entitas atau individu tersebut, serta menjadi faktor penggerak dalam perilaku, sikap, ucapan, dan respons seseorang.<sup>36</sup> Karakter religius merujuk pada sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, serta toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, sehingga tercipta kehidupan yang harmonis dengan pemeluk agama yang berbeda.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Uky Syauqiyyatus, *Pendidikan Karakter Religius*, CV. Global. (Jawa Timur, 2021), 26.

<sup>37</sup> Kusno, "Model Pendidikan Karakter Religius Berbasis Pada Pengetahuan Matematika Sekolah," 2014, 66–72.

Peneliti menuliskan bahwa dalam membentuk karakter religius agama dan spiritualitas memiliki peran penting dalam kehidupan individu, memengaruhi keyakinan, nilai-nilai, dan tindakan mereka. Karakter religius dapat mencakup komitmen terhadap praktik keagamaan, moralitas, dan pencarian makna dalam kehidupan. Karakter religius mencakup sikap dan tindakan yang menghormati dan mematuhi ajaran agama yang dipeluk, bersikap toleran terhadap praktik keagamaan orang lain, dan hidup berdampingan secara damai dengan pemeluk agama lain.

## 2. Tujuan Pembentukan Karakter Religius

Tujuan pembentukan karakter religius adalah untuk melahirkan dan membantu anak-anak agar tumbuh menjadi individu yang bertakwa kepada Tuhan, menjadi anggota masyarakat yang beriman, serta menjadi warga negara yang berakhlak mulia.<sup>38</sup> Pembentukan karakter religius adalah untuk mengalami transformasi diri yang membawa perubahan, agar individu menjadi mandiri, memiliki pengetahuan yang luas, bertanggung jawab yang tinggi, dan memiliki kepribadian yang baik.<sup>39</sup> Dapat penulis tuliskan bahwa tujuan utama dari pembentukan karakter religius adalah membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang taat beragama, memiliki iman yang kuat, serta menjadi anggota masyarakat

---

<sup>38</sup> Sukiya, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Cv. Cakad. (Surabaya, 2020), 12.

<sup>39</sup> No Ibrahim Boillio, *Filsafat Pendidikan Kristen*, UKI Press. (Jakarta, 2017), 27.

yang berintegritas dan warga negara yang memiliki moral yang tinggi. Proses ini juga bertujuan untuk mengubah diri secara positif, sehingga individu dapat mencapai kemandirian, memiliki pengetahuan yang luas, serta bertanggung jawab dengan tingkat moral yang tinggi.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Religius

#### a. Guru

Guru sekolah minggu sangatlah signifikan untuk memperkuat kewajiban sebagai umat beriman. Peran guru sekolah minggu dalam proses ini tidak bisa diabaikan.<sup>40</sup> Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter religius remaja melalui proses pengajaran dan pendidikan. Sebagai seorang guru tidak hanya berperan dalam mengajar dan mendidik, tetapi juga menjadi teladan yang baik bagi remaja dalam membentuk karakter religius remaja.

#### b. Orang Tua

Orang tua memiliki peran vital dalam membentuk perkembangan fisik, moral, spiritual, dan emosional anak agar menjadi individu yang mandiri. Sebagai figur panutan, ayah dan ibu bersama-sama bertanggung jawab atas pertumbuhan anak, memberikan teladan dan bimbingan yang diperlukan untuk

---

<sup>40</sup> Sri Handayani, "Peran Guru Sekolah Minggu Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia 6-12 Tahun Di Gereja HKBP Jepara," *Jurnal Teologi Praktika* 5 (2023): 17.

perkembangan menyeluruh anak mereka.<sup>41</sup>

Maka dapat dituliskan Orang tua memiliki peran dalam membentuk karakter moral, spiritual, dan emosional anak. Mereka bertanggung jawab sebagai panutan dan memberikan arahan serta dukungan dalam pembentukan karakter religius anak-anak mereka.

c. Lingkungan Sekitar (Masyarakat)

Lingkungan masyarakat mencakup konteks kehidupan yang paling luas bagi individu, terdiri dari seluruh individu dan sistem dalam menjalin komunikasi dan mendukung dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, masyarakat memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai etika dan estetika yang berkontribusi pada pembentukan karakter anak.<sup>42</sup>

dari teori di atas menjelaskan bahwa Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang luas dan memainkan peran penting dalam membentuk karakter individu. Melalui interaksi dengan masyarakat, individu akan menerima nilai-nilai etika dan estetika yang mempengaruhi pembentukan karakter religius mereka.

---

<sup>41</sup> Ftita Rizki dkk, Amalia, "Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Wonorejo Jepara," *jurnal* vol 2, no. 4 (2021): 121.

<sup>42</sup> Zahroh and Shafiyatuz, "Peran Lingkungan Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Jogja Scool," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7 (2020): 4-5.

#### 4. Perbedaan Karakter Remaja yang Setia Beribadah dan Remaja yang Tidak Setia dalam Beribadah

##### a. Remaja yang Setia Beribadah

Remaja yang setia beribadah memiliki kehidupan rohani yang kuat, rajin berdoa, sopan, memiliki etika yang baik dan memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran kristen.<sup>43</sup> Gereja harus mendukung para remaja kristen dengan melibatkan orang tua dalam mendorong remaja untuk setia mengikuti ibadah, agar remaja mencerminkan perilaku yang baik dan remaja juga bisa merasakan pemeliharaan tuhan dalam hidupnya.<sup>44</sup>

Remaja yang aktif di gereja cenderung memiliki etika dan moral yang baik karena mereka lebih mengetahui dan memahami mana yang baik serta pentingnya hubungan dengan Tuhan. Sebaliknya, remaja yang tidak aktif di gereja sering menunjukkan perilaku dan sikap yang kurang baik serta kurang sopan, meskipun bukan berarti mereka tidak memiliki moral. Perbedaan karakter ini muncul karena kesadaran remaja aktif akan pentingnya beribadah dan membina hubungan dengan Tuhan.

---

<sup>43</sup> Novalina and Gea, "Peran Gereja Dalam Pembentukan Karakter Remaja Kristen Di Era Kontemporer," 8.

<sup>44</sup> Ibid, 10

b. Remaja yang tidak Setia Beribadah

Karakter remaja yang tidak setia beribadah mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak baik hal itu dipengaruhi aktivitas yang dijalani remaja bersama-sama teman sebayannya. Kearah yang negatif, hal mengakibatkan perbuatan remaja dalam melakukan aktivitasnya tidak mencerminkan orang Kristen.<sup>45</sup> Trend merupakan salah satu cara hidup yang berkembang di dunia. Sehingga trend sehingga seseorang lupa dengan karakter budaya serta nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dan agama seperti malas beribadah, tidak sopan kepada yang lebih tua, dan selalu berantem dengan temannya.<sup>46</sup> Sebagai seorang remaja, tantangan terbesar adalah bagaimana mengatasi kegagalan. Kegagalan mencerminkan ketidakmampuan dalam menjalani hidup dan memudarnya identitas sebagai seorang Kristen. Hal ini terjadi karena ketidakmampuan untuk hidup sesuai ajaran Kristen sejati, sering melanggar ajaran Tuhan, dan menjauh dari-Nya.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa teori di atas maka dapat dituliskan bahwa remaja yang tidak setia beribadah mudah terpengaruh untuk melakukan perbuatan yang tidak baik karena aktivitas bersama teman

---

<sup>45</sup> Tina Natalia Deak, Theresia Napitupulu, and Victor, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Pendidikan Moral Remaja," *Jurnal of Multidisciplinari Research* vol,1 (2022): 5.

<sup>46</sup> Tatik. Sutarti, *Pendidikan Karakter Untuk Usia Remaja*, cv. Aksara. (Yogyakarta, 218AD), bk. 19.

<sup>47</sup> Gainau Markus S, *Pendidikan Agama Kristen (PAK) Remaja* (Yogyakarta, 2021).

sebaya yang negatif. Hal ini menyebabkan perilaku mereka tidak mencerminkan nilai-nilai Kristen. Tren hidup yang berkembang dapat membuat seseorang lupa akan karakter budaya serta nilai-nilai dalam Pancasila dan agama, seperti malas beribadah, tidak sopan kepada yang lebih tua, dan sering bertengkar dengan teman.

#### 5. Indikator Karakter Religius

Karakter religius dalam penelitian ini didasari oleh indikator karakter religius yaitu:

- 1 . Sikap cinta damai; sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
2. Anti kekerasan, Sikap anti kekerasan adalah sikap dan tindakan yang menolak penggunaan kekerasan sebagai cara untuk menyelesaikan konflik atau mencapai tujuan. Sikap ini mencerminkan komitmen terhadap perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.
3. Toleransi; Menghormati dan menerima perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari diri sendiri.



4. Tanggung jawab, sikap tanggung jawab adalah sikap dan tindakan untuk mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Hal ini membuat seseorang percaya kepada kita.<sup>48</sup>

Berdasarkan teori di atas yang mengatakan bahwa sikap karakter religius adalah sikap atau perilaku yang mencerminkan keyakinan, nilai, dan prinsip yang diajarkan agama atau spiritualitas seseorang. Sikap ini mencakup aspek moral, etika, dan spiritualitas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk hubungan dengan Tuhan, perilaku terhadap sesama manusia, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

### **C. Pembentukan Karakter Religius Melalui Ibadah**

Pembentukan karakter religius melalui ibadah merupakan aktivitas yang memungkinkan manusia untuk melakukan tindakan yang berpengaruh pada anak remaja. Salah satu langkah dalam membentuk karakter anak remaja adalah melalui ibadah. Dengan beribadah, karakter yang baik dapat terbentuk jika remaja diberikan pengajaran dan motivasi yang tepat. Remaja yang mendapatkan pendidikan dan motivasi yang baik akan belajar untuk memikirkan konsekuensi sebelum melakukan tindakan, baik itu dalam perkataan maupun perbuatan. Perilaku seseorang sangat terkait dengan karakternya. Jadi, pembentukan karakter merupakan sistem

---

<sup>48</sup> Yun Nina Ekwanti, "Konstruksi Alat Ukur Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar," *PSYCHO IDEA* 16, no. 2 (2018): 132..

yang mengajarkan nilai-nilai karakter kepada remaja, termasuk pengetahuan, kesadaran, ketekunan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama, diri sendiri, dan komunitas lain.<sup>49</sup>

Pembentukan karakter religius melalui ibadah memiliki dampak besar pada anak remaja. Ibadah merupakan salah satu langkah kunci dalam membentuk karakter mereka. Dengan keterlibatan dalam ibadah, karakter yang positif dapat terbentuk apabila remaja diberikan pengajaran dan motivasi yang tepat, dan nilai-nilai karakter kepada remaja, termasuk pengetahuan, kesadaran, ketekunan, dan tindakan yang sesuai dengan ajaran agama.

Pembentukan karakter religius adalah proses terciptanya sifat-sifat positif atau terbaik dalam individu Kristen sesuai dengan ajaran Alkitab. Seseorang dianggap memiliki karakter Kristen ketika mereka secara sadar menerapkan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari, sehingga menjadi keyakinan atau keharusan. Dapat dijelaskan bahwa karakter Kristen, sesuai dengan ajaran Alkitab, mengimplikasikan bahwa setiap tindakan merupakan contoh yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, berasal dari kesiapan pikiran dan hati yang patuh kepada Allah dan firman-Nya.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Darmwati Vega, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta* (Medan: Pemantang Siantar, 2018).

<sup>50</sup> Ketty Sumarliani, "Pembentukan Dan Penanaman Karakter Kristen Di Sekolah," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2 (2020): 58.

Pembentukan karakter religius adalah proses terciptanya sifat-sifat positif atau terbaik dalam individu Kristen sesuai dengan ajaran Alkitab. Seseorang dianggap memiliki karakter Kristen ketika mereka secara sadar menerapkan ajaran tersebut dalam perilaku sehari-hari, sehingga menjadi keyakinan atau keharusan. Karakter Kristen, sesuai dengan ajaran Alkitab, mengimplikasikan bahwa setiap tindakan merupakan contoh yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, berasal dari kesiapan pikiran dan hati yang patuh kepada Allah dan firman-Nya.

Pembinaan pada anak remaja sangat penting agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dalam iman. Pembinaan anak remaja dapat dilakukan melalui berbagai pelayanan dalam gereja, di mana mereka dapat mengembangkan bakat-bakat seperti musik, menari, menyanyi, atau berpartisipasi dalam ibadah.<sup>51</sup> Penting untuk membina anak remaja agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dalam iman. Ini dapat dilakukan melalui berbagai pelayanan gereja di mana mereka dapat mengembangkan bakat-bakat seperti musik, menari, menyanyi, atau berpartisipasi dalam ibadah.

---

<sup>51</sup> Rannu Sanderan, "Jabatan Gereja Dan Peran Perempuan Dalam Pelayanan Gereja," *Jurnal S2\_rannu B 5* (n.d.), 3-4.